BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, jadi bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Majelis Mukhlisah bermula dari arisan kader posyandu Desa Dirgahayu yang dibentuk hanya untuk menambah kegiatan di kalangan masyarakat, kemudian seiring berjalannya waktu majelis ini bepindah tempat serta bertambah kegiatan dimana ada kegiatan bimbingan keagamaan didalamnya. Bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah betempat di Jalan Demang Leman, RT 004, RW 002, Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan yang dilakukan satu hari dalam seminggu yaitu pada setiap hari jum'at pukul 08.00 wita. Adapun jumlah lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan sebanyak kurang lebih 18 orang dengan rentang usia dari 48 – 80 tahun yang dibimbing oleh 1 pembimbing yang Bernama Ibu Murni Juliah S. Ag. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pembimbing menggunakan metode kelompok secara langsung yang mana dimulai dari pembacaan yasiin, takhlil, Ratibul Haddad, Surah-surah pendek dan doa secara bersama-sama kemudian pembimbing juga memberikan penjelasan materi seperti ceramah dan praktik ibadah dengan menggunakan kitab *Tashilulmubtadi.* Adapun metode individu dilakukan hanya jika ada yang ingin bertanya atau curhat seperti layaknya konseling pribadi dilakukan seusai kegiatan keagamaan berakhir. Materi yang diberikan pembimbing ada

3, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Materi aqidah meliputi keyakinan agama islam yang termuat di dalam rukun iman dan juga menjelaskan materi tauhid mengenal Allah dan Rasulnya melalui sifat-sifat Nya selain itu para jamaah juga senantiasa mengingat Allah dan Rasulnya melalui dzikir dan shalawat. Adapun materi syariah meliputi praktik ibadah yang termuat dalam rukun islam seperti tata cara bersuci, tata cara shalat, puasa, zakat, naik haji, dan membaca serta menghafalkan surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an. Sedangkan materi akhlak meliputi adab dan sopan santun dengan menghargai dan menghormati sesama umat muslim. Adapun media yang digunakan adalah media audio berupa alat pengeras suara guna memudahkan para lansia untuk mendengar apa yang di sampaikan oleh pembimbing. Selain memberikan bimbingan melalui rohani berupa ceramah dan pembacaan amaliah pembimbing juga memberikan bimbingan jasmaniah yaitu dengan menganjurkan para lansia mengikuti posyandu secara berkala dalam 1 bulan sekali di balai Desa Dirgahayu.

2. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Mukhlisah yaitu kesadaran dan keinginan yang kuat dari para lansia untuk mempelajari ilmu agama Islam dan kesukarelaan pembimbing dalam membimbing para lansia serta tersedianya tempat yang memadai berupa rumah Hj. Salbiah (almarhum) sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu tranportasi yang kurang memadai serta menurun nya kemampuan fisik para lansia untuk berjalan kaki ke Majelis Mukhlisah,

sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti meja yang memudahkan mereka dalam membaca buku amaliyah serta kurangnya tenaga pembimbing.

B. Rekomendasi

Peneliti telah melakukan penelitian serta menganalisis informasi yang berkaitan tentang berbagai macam hal dengan bimbingan keagamaan terhadap lansia di Majelis Mukhlisah, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing Majelis Mukhlisah agar dapat meningkatkan materi pembelajaran dari sumber lain tidak hanya berfokus pada bimbingan praktik ibadah pada satu sumber kitab dan materi yang sama saja tetapi juga ditambah pada materi lain sehingga para lansia dapat menambah pengetahuan yang lebih.
2. Bagi Majelis Mukhlisah bisa menambah jadwal kegiatan keagamaan di hari lain tidak hanya dilakukan 1x seminggu agar para lansia dapat memiliki kegiatan positif yang lebih banyak serta dapat memaksimalkan materi pembelajaran dengan waktu yang singkat.
3. Untuk para lansia agar selalu istiqomah dalam berhadir ke Majelis Mukhlisah sehingga dapat memperdalam ilmu agama serta mengamalkan apa yang telah dipelajari.

4. Bagi keluarga lansia agar dapat membantu lansia dalam hadir kemajelis dengan mengantarkannya sehingga lansia tidak sulit berjalan dikarenakan sakit yang dirasakan.
5. Kepada masyarakat untuk menghormati dan menghargai keberadaan lansia dan dapat belajar ilmu agama Islam bersama-sama tidak perlu menunggu tua untuk berhadir ke majelis ilmu.